

SKRIPSI

**STRATEGI PENYELESAIN KREDIT BERMASALAH
(STUDI KASUS PADA BANK BRI KCP SAPE-BIMA)**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Disusun Oleh :

Sahbudin
Nim : 217120072

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah”
(Studi Kasus Pada Bank BRI Kcp Sape-Bima)

Oleh:

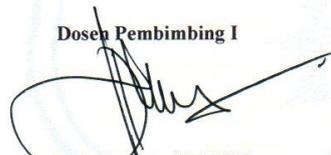
Sahbudin
217120072

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui

Tanggal: 27 Januari 2021

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I


Dedy Iswanto.ST.,MM
NIDN: 0818087901

Dosen Pembimbing II


Najamudin.M.Pd.I
NIDN:0827098701

Mengetahui
Ketua Program Studi


Lulu Hendra Maniza, S.Sos, MM
* NIDN : 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH
(Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)

Oleh :

Sahbudin

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal: 3 Februari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

Dedy Iswanto, ST., MM
NIDN. 0818087901

(PU)

(.....)

Najamudin, M.Pd.I
NIDN. 0827098701

(PP)

(.....)

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301

(PN)

(.....)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sahbudin**
Tempat/Tgl, Lahir : Sangia Sape, 17 November 1997
Nim : 217120072
Jurusan/prodi : Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Perbankan
Judul skripsi : "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)"
Dosen Pembimbing : 1. Dedy Iswanto,ST.,MM
2. Najamudin,M.Pd.I

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis Skripsi ini, adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, maupun belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun diperguruan tinggi lainnya.

Mataram, 03 Februari 2020



SAHBUDIN
NIM. 217120072



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHBUDIN
NIM : 217120072
Tempat/Tgl Lahir : Sangia Cape, 17 November 1997
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085.238.052.797
Judul Penelitian : - STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (STUDI KASUS PADA BANK BRI KCP SAPE- BIMA)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 51% 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 8 Februari 2021

Penulis

METERAI TEMPEL
E141DAHF913622025
6000
ENAM RIBURUPIAH
SAHBUDIN
NIM. 217120072

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHBUDIN
NIM : 217120072
Tempat/Tgl Lahir : Sangia Sape 17 november 1997
Program Studi : Administrasi BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 238 052 797
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (STUDI KASUS
PADA BANK BRI KCP SAPE - BIMA)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 february 2021

Penulis



Sahbudin
NIM. 217120072

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

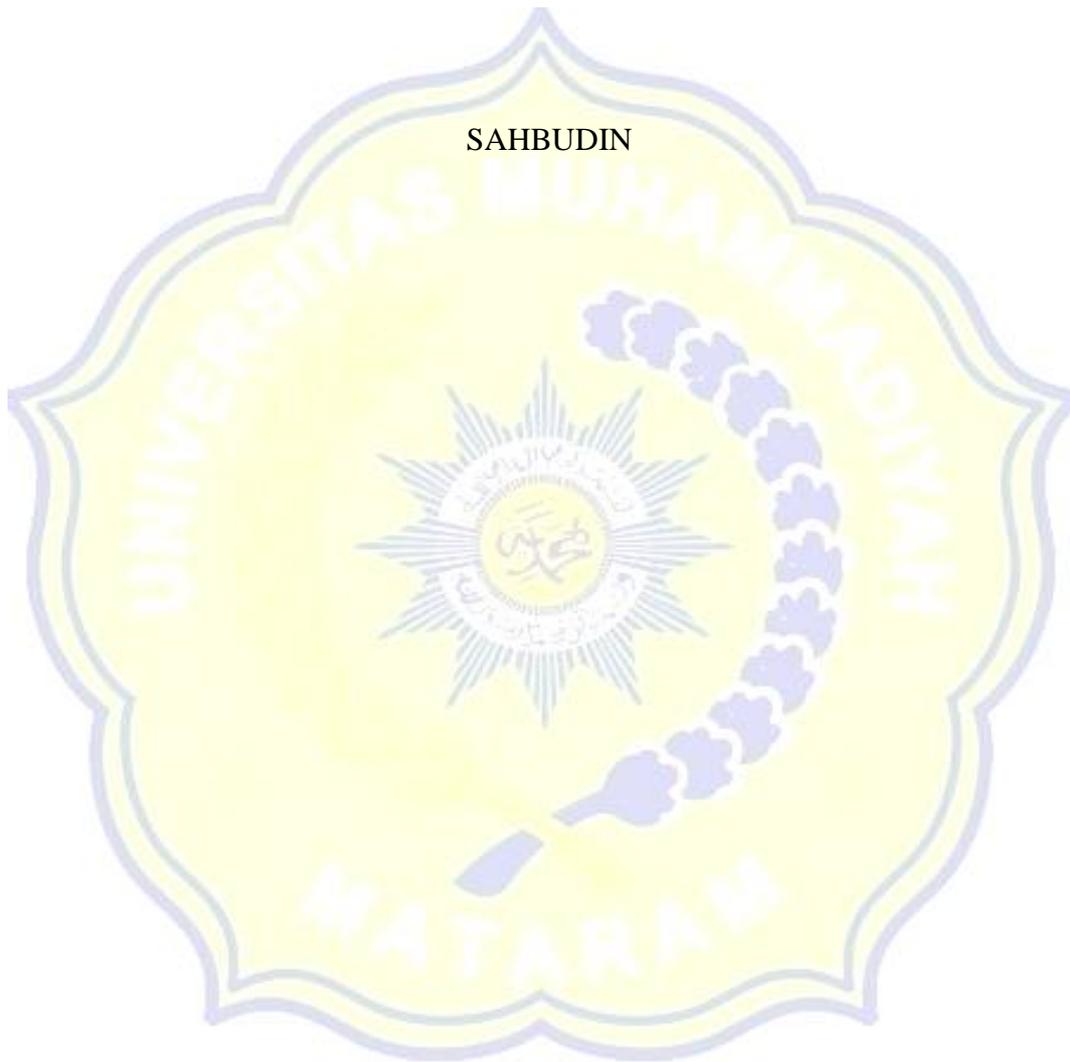


Skandar S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu pasti akan mendapatkan hasil yang bagus”

SAHBUDIN



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Tahamin dan ibunda Fatimah atas kasih sayang dan pengorbanan serta untaian do'a penuh air mata yang selalu mengiringi setiap langkahku, kesabaran dalam mendidik ku sejak kecil, pengorbanan yang sangat besar dan berarti dalam hidupku. semoga allah membalasnya dengan balasan yang jauh lebih baik dari yang diberikan.
2. K'Nuhra&Fadil.K'Sur,a&Amirudin.K'Salma&Ilyas.K'Faija,S.Pd &Sahrani,S.Pd.K'Sarina&Lutfin kaka-kaka ku yang sudah banyak berkorban baik moral dan moril demi keinginannya untuk mengangkat nama baik keluarga ini”semoga kalian diberikan balasan atas semuanya,dan diberikan selalu kebaikan,keberkahan rizki serta perlindungan olehnya disana. jasa kalian tidak pernah ku lupakan semoga semua pengorbanan kalian menjadi berharga dimata hati kalian dan insyaallah semoga saya pun bisa menjaga nya seperti berharga nya sebuah berlian.
3. Nabila (adiku) dan serli,farel,putri,saiful,mita (keponakan) kalian adalah pernak pernikku yang tetap selalu ku jaga. Semoga kalian bisa menjadi kebanggaan keluarga (jadilah yang terbaik.....cukup orang tua yang tidak sukses,minimal kita bisa mengangkat nama baik keluarga amiiiiiiin.
4. Dan tidak lupa pula untuk ku persembahkan buat kaka-kaka sepupu ku K'Suharti,K'rohadah,K'Sita,K'Nani,Yuni,K'Devi kesuksesan ku tidak terlepas juga dari dukungan dan do.a kalian semua, semoga kalian juga diberikan kebaikan,keberkahan,dan

perlindungan nya dan semoga kalian sukses disana, dan semoga jasa-jasa kalian dibalas oleh allah swt.

5. Teman-teman: Rifqih, Iwan, Risky, Faisal, Riska, Cadas, Afrin serta teman-teman kelas Perbankan dan Entrepreneur angkatan 2017 semua yang telah bersama-sama berjuang demi meraih cita-cita gelar sarjana, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan bisa membawa nama baik keluarga dan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram yang tercinta ini.
6. Alamater Hijau yang ku banggakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima). Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Selesaiannya penyusunan tugas akhir ini merupakan syarat wajib bagi kami selaku mahasiswa untuk dapat menyelesaikan Program Studi S1 Administrasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.AP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.SOS.,MM selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., MM selaku Dosen Pembimbing Pertama
5. Bapak Najamudin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Kedua
6. Orang tua peneliti yang selalu memberikan Do'a dan motivasi serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis dan semua pihak yang telah memberikan masukan dorongan serta semangat motivasi bagi peneliti.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih banyak dirasakan kurang tepatnya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 27 Januari 2021

Penulis

Sahbudin



STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)

Oleh:

Sahbudin¹, Dedy Iswanto², Najamudin³

Mahasiswa, Dosen Pembimbing¹, Dosen Pembimbing²

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi penyelesaian kredit bermasalah pada bank bri kcp sape bima dimana agar kredit bermasalah pada bank dapat diminimalisirkan. Karena kredit adalah merupakan produk yang disalurkan oleh bank dalam membantu kelancaran usaha nasabah (debitur). dengan pemberian kredit merupakan salah satu fungsi bank yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkekurangan dan dalam membantu usaha nya. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional. Apabila pemberian kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar, maka kegiatan perekonomian dapat berkembang dan terus di tingkatkan oleh para kreditur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi penyelesaian kredit bermasalah pada bank bri kcp sape bima bahwa disini masih banyak nasabah dan pihak pegawai yang mempunyai itikad tidak baik terhadap bank bri kcp sape bima ini. Selain itu juga pihak pegawai masih lemah dalam menganalisa calon debitur dan mengikuti SOP (Standar operasi prosedur). Untuk itu kepala bank bri kcp sape bima terus melakukan pelatihan untuk para pegawai guna menghindari terjadinya masalah yang terjadi pada bank bri kcp sape-bima ini.

Kata kunci: Pengawasan, Pembinaan, Ketelitian, Kejujuran, itikad baik

PROBLEMED CREDIT SETTLEMENT STRATEGIES (Case Study at BRI KCP
SAPE-BIMA Bank)

By:

Sahbudin¹, Dedy Iswanto², Najamudin³
Students¹, Supervisor², Main Supervisor³

Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The study was conducted to determine the strategy for solving problem loans at BRI Kcp Sape Bima Bank to minimize banks' problem loans. Since credit is a product that the bank distributes in helping the customer (debtor) business, credit provision is one of the bank's functions, which is very supportive of economic growth in disadvantaged communities and in helping their businesses. Bank credit helps provide funds to finance national production activities. If the provision of lending activities runs smoothly, then the economic activity can develop and continue to be improved by creditors. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The study showed that the BRI Kcp Sape Bima bank's problematic credit settlement strategy is that there are still many customers and employees who have lousy faith towards this Bank BRI Kcp Sape Bima. The employees are still weak in analyzing prospective debtors and following the SOP (Standard operating procedures). For this reason, the head of the BRI Kcp Sape Bima bank continues to conduct training for employees to avoid problems that occur in the BRI Kcp Sape-Bima bank.

Keywords: Supervision, Coaching, Accuracy, Honesty, good faith

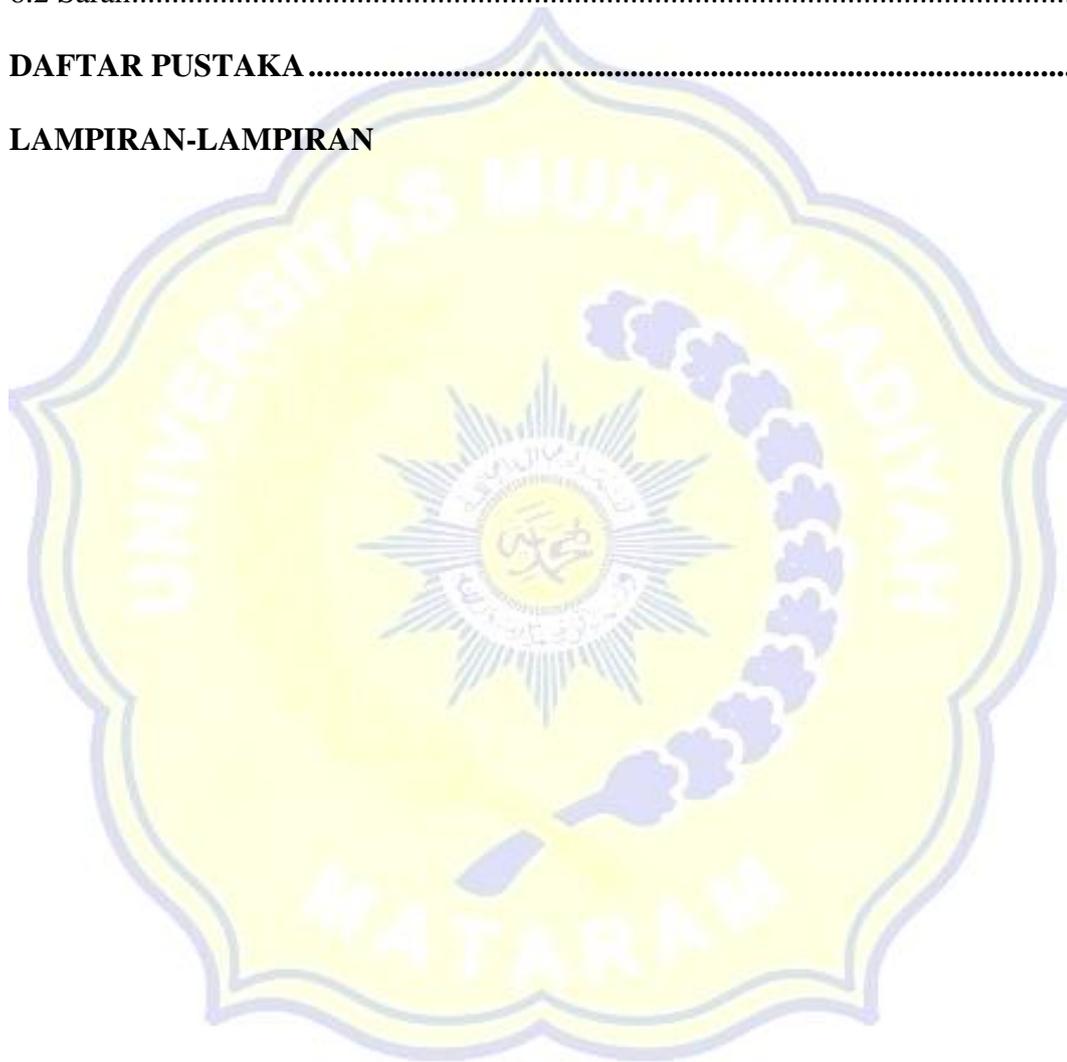


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Lembaga keuangan.....	15
2.2.2 Perbankan	17
2.2.3 Kredit	21
2.2.4 Kredit Bermasalah.....	29

2.3 Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3 Informan Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Analisis Data	46
BAB IV ANALISA SOCIAL SETTING	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah Singkat Pt.Bank Rakyat Indonesia.....	49
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan.....	53
4.1.3 Struktur Organisasi	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian	61
5.1.1 Penyebab Kredit Bermasalah	63
5.1.2 Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah	67
5.1.3 Kendala Yang Dihadapi	71
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	75
5.2.1 Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Kcp Sape- Bima	75
5.2.2 Strategi Yang Digunakan Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Kcp Sape-Bima	80

5.2.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Kcp Sape-Bima	83
BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Total Kredit Bermasalah.....xvii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga keuangan seperti bank maupun lembaga keuangan lainnya mempunyai peranan penting bagi perkembangan perekonomian masyarakat terutama di Indonesia. Peran tersebut adalah merupakan prasarana menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana untuk masyarakat. Seperti yang tertuang pada undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang sebagaimana telah di ubah dengan undang-undang No 10 Tahun 1998. Bank ialah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Produk yang di salurkan oleh bank dalam membantu kelancaran usaha nasabah (*debitur*) adalah dengan penyaluran kredit,dalam hal tersebut pemberian kredit adalah suatu cara bank yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yg berkekurangan dana dalam membantu usaha nya. Perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan di bidang perkreditan. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang ,kegiatan perdagangan (Siswanto Sutojo,1995).

Apabila pemberian kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar, maka kegiatan perekonomian dapat berkembang dan terus di tingkatkan oleh para kreditur. Namun apabila pemberian kredit berjalan kurang lancar maka akan membuat kegiatan ekonomi dan pembangunan mengalami hambatan atau keterlambatan dalam proses pengembalian kredit.

Kredit adalah sumber utama pendapatan dan keuangan bank yang terbesar di sektor perbankan selain itu kredit juga adalah suatu jenis kegiatan peminjaman dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kerugian terbesar. Oleh karena itu, tidak berlebihan pula apabila disebut bahwa keseimbangan usaha bank sangat di pengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam pengelolaan perkreditan. Hal ini juga dikemukakan oleh seorang ahli di bidang perkreditan, yaitu: "kredit dalam pengertian ekonomi di artikan sebagai penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik yang bentuk uang, maupun berbentuk barang dan jasa.

Bank memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan tujuan agar nasabah mudah mendapatkan dana dengan cara memberikan dana dengan program perjanjian kredit meminjam yang memiliki syarat dan ketentuan yang telah di sepekati oleh kedua belah pihak antara kreditur dan debitur. Tetapi, ada sebagian masalah yang timbul pada program pengelolaan pemberian fasilitas kredit pinjaman. seperti kredit macet, dimana seorang nasabah sudah tidak sanggup membayar atau mngembalikan angsuran seperti yang telah di sepakati dalam perjanjian sebelumnya. Kredit macet adalah masalah yang sering dihadapi oleh pihak perbankan hingga saat ini. Banyaknya calon nasabah yang ingin melakukan kredit membuat pihak bank harus menentukan calon debitur yang layak untuk di berikan kredit. Dalam penentuan calon debitur yang layak, pihak bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian, dengan demikian pemikiran bahwa yang mempengaruhi proes kelayakan penentuan calon kredit adalah 5 C (Chandra,2009) yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral* .(Djumhana,2006)

Pada dasarnya pihak bank telah menyediakan syarat-syarat atau formulir pemberian kredit tertentu di sertai syarat-syarat yang harus di penuhi oleh calon pengambil kredit. Meskipun pemohon kredit telah memenuhi syarat-syarat yang di ajukan oleh pihak bank namun, belum

tentu pihak bank langsung memberikan fasilitas kredit kepada pemohon kredit tersebut. Sebelumnya Pihak bank harus meneliti dan menganalisa bagaiman suatu keadaan pemohon kredit terlebih dahulu. Dalam pemberian kredit, pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit dengan cara yang sehat.

Apabila debitur sengaja untuk tidak melunasi hutangnya maupun tidak menepati jangka waktu pengembalian hutang seperti yang telah disepakati sebelumnya maka jaminan yang telah diajukan sebagai salah satu syarat pemberian kredit dapat di gunakan untuk mengganti hutang nasabah pengambil kredit tersebut. Oleh karena itu suatu jaminan kredit harus ada pada setiap pemohon kredit dalam pemberian kredit oleh bank. Di dalam prakteknya perkreditan dalam hal ini sering nasabah mangalami kegagalan dalam menjalankan usahanya atau usaha yg di jalankan oleh debitur mengalami kegagalan. ini menjadikan salah satu masalah debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman kredit yang telah di perolehnya dengan tepat pada waktunya. Dengan tidak dibayarnya hutang atau kewajibannya kepada kreditur, maka akan menyebabkan kredit menjadi macet atau sering disebut bermasalah. Seperti yang telah di ketahui bahwa kredit adalah suatu perjanjian pinjam meminjam uang antara kreditur dan debitur, maka debitur yang tidak dapat membayar lunas hutang nya setelah jangka waktunya habis adalah wanprestasi. (Supramono,1995).

Dalam proses pengambilan jaminan kredit pihak kreditur tidak boleh melakukan pemaksaan karena hal tersebut merupakan tindakan melawan hukum. untuk itu yang menjadi permasalahan yang sering di hadapi dalam perkreditan adalah kredit bermasalah dimana kredit bermasalah ini memerlukan proses penyelesaian yang bijaksana dan sesuai aturan dan hukum yang berlaku sehingga para pihak tidak merasa di rugikan

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima
2. Bagaimana Strategi penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan penelitian ini ialah untuk mendapatkan manfaat yang sesuai pada apa yang penulis kehendaki. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Ingin mengetahui apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima
2. Ingin mengetahui strategi apa yang digunakan dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima
3. Ingin mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank BRI KCP Sape Bima

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank serta untuk pertimbangan dalam keputusan setiap aktivitasnya terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana

2. Bagi pemangku kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai strategi penyelesaian kredit bermasalah

3. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterima selama belajar di bangku kuliah, sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang



BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	Unsur penelitian	Uraian
1	Nama	Nilam Mentari (2013)

	Judul	Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah (studi kasus pada KJKS Bima Insan Mandiri di Gondangrejo)
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kredit bermasalah pada KJKS Bima Insan Mandiri di Gondangrejo
	Hasil penelitian	Kemampuan KJKS untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya termasuk illikuid, disebabkan semakin bertambahnya nilai hutang lancar meliputi simpanan dan kewajiban tidak diimbangi dengan bertambahnya nilai kas dan tabungan bak koperasi
2	Nama	Donico Doly Lumban Tobing
	Judul penelitian	Penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Danamon, Tbk. Cabang Semarang
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui penyelesaian kredit bermasalah pada PT Bank Danamon, Tbk. Cabang Semarang
	Hasil penelitian	Penyelesaian melalui jalur non litigasi bagi penyelesaian kredit bermasalah merupakan jalan yang terbaik bagi kedua belah pihak, mengingat kedua belah pihak sama-sama mempunyai penyelesaian yang terbaik dan apabila
3.	Nama	Tri (2012)
	Judul	Penyelesaian kredit bermasalah pada KSP Bhina raharja cabang karanganyar

	Tujuan penelitian	Melakukan upaya pencegahan kredit bermasalah dengan melakukan analisis kredit dengan benar yaitu dengan melihat kelancaran anggota pada pinjaman terdahulu
	Hasil penelitian	Menunjukkan hasil bahwa KSP Bhina Raharja Cabang Karanganyar melakukan upaya pencegahan kredit bermasalah dengan melakukan analisis kredit dengan benar yaitu dengan melihat klancaran anggota pada pinjaman terdahulu dan melihat jaminan atau collateral untuk mengurangi resiko kredit. Kemudian petugas memberikan penjelasan yang lengkap kepada anggota atau calon anggota pada saat perjanjian kredit.
4	Nama	Mastadir (2011)
	Judul	Analisis faktor-faktor terjadinya tunggakan kredit pada KUD anugraha di kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya tunggakan kredit Sebagai upaya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi tunggakan
	Hasil penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan dari kesalahan unit, kesalahan nasabah dan kesalahan ekonomi yang berpengaruh terhadap tunggakan kredit pada KUD anugrah

5.	Nama	Utari Herman
	Judul	Penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui apa penyebab dari terjadinya kredit bermasalah dan untuk mengetahui cara penyelesaian kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
	Hasil penelitian	Terjadinya kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) nagari kasang di sebabkan oleh faktor internal yaitu, pejabat kredit mudah di pengaruhi atau dipaksa oleh calon nasabah, kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang di berikan seperti kredit modal kerja digunakan untuk konsumtif, kurangnya pengecekan latar belakang calon nasabah. Dan juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu karena merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak di tempat kerja debitur, penurunan onset usaha debitur, dan terjadinya konflik keluarga.
6	Nama	Sri Wardianti Saiful
	Judul	Penyelesaian kredit macet pada Bank BNI Cabang Prabumulih
	Tujuan penelitian	Ingin mengetahui penyelesaian kredit macet pada bank

	BNI Cabang Palembang
Hasil penelitian	<p>Penagihan, dilakukan oleh anggot-anggotanya adalah karyawan bank BNI. Anggota tim penagih mendatangi kantor atau rumah debitur dan menagih atau meminta debitur untuk segera melunasi kreditnya. Apabila cara ini kurang ampuh maka bank membujuk debitur untuk segera menjual jaminanya secara dibawah tangan apabila dirasa dapat mendapatkan hasil yang tinggi (Bank BNI) dapat menjual sendiri secara dibawah tangan jika telah ada persetujuan terlebih dahulu dari debitur, biasanya kuasa untuk menjual secara di bawah tangan di tuangkan di dalam akta perjanjian.</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang aset utamanya berupa aset keuangan (*financial asset*) maupun tagihan (*claim*) yang berbentuk saham (*stock*) dan pinjaman (*loans*) daripada berupa aset seperti bangunan, perlengkapan (*equipment*) dan bahan baku (*rose* dan *Frasser* dalam (Martono, 2002:2)

Menurut UU No 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan lembaga keuangan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat

Peranan lembaga keuangan yaitu (Martono,2002:3)

- 1) Pengalihan aset yaitu lembaga keuangan melakukan pemindahan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan suatu jangka waktu jatuh tempo.
- 2) Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan
- 3) Realokasi pendapatan (income reallocation) yaitu untuk menghadapi masa yang akan datang masyarakat menyimpan atau merealokasikan pendapatannya ke lembaga keuangan.
- 4) Transaksi yaitu mempermudah dalam melakukan transaksi moneter melalui jasa yang disediakan oleh bank lembaga keuangan lainnya.

Lembaga keuangan mikro adalah penyedia jasa keuangan terutama berupa tabungan dan pinjaman dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial (Robertho Akyuwen,2016:30)

Kelebihan lembaga keuangan mikro dibanding dengan lembaga keuangan lainnya yaitu:

1. Proses Pelayanan yang cepat dan akurat sehingga mudah dilakukan seperti proses pencairan dana yang cepat dan tidak memakan waktu yang lama sehingga nasabah hanya perlu membutuhkan waktu yang singkat pada proses pencairan dana.

2. Adanya Lembaga Keuangan Mikro lebih dekat dengan masyarakat sehingga lembaga keuangan tersebut lebih mengetahui dan mengenal karakteristik dari nasabah atau anggotanya.
3. Secara makro, LKM dapat mendayagunakan dana lebih dari masyarakat yang dialokasikan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit untuk digunakan usaha sehingga dari usaha tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

2.2.2 PERBANKAN

2.2.2.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang pada hakekatnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote-kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang atau sebagainya.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 : “Bank merupakan sebuah lembaga atau badan usaha yang menarik dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam buku (Siamat,1991:19) ada kutipan pendapat dari *F.E. Perry* yaitu, bank adalah suatu badan usaha yang melaksanakan transaksinya yang berkaitan dengan uang, menerima simpanan (*deposits*) dari nasabah, menyediakan dana atau uang atas setiap kegiatan penarikan, melakukan tagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan fasilitas pinjaman yang berupa kredit atau menanamkan

kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan kembali untuk proses pembayaran pinjaman yang telah di ambil.

2.2.2.2 Jenis Bank

Adapun yang tertuang dalam pasal 5 Undang-Undang No.10 tahun 1998, ada dua jenis bank yaitu :

a. Bank Umum

Bank umum adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberi perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu pada proses menghimpun dana dan menyalurkan dana.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan rakyat (BPR) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun hanya memfokuskan pada kerja sama atau bagi hasil. Menurut pendapat dari (Dendawijaya,2001:26), jenis bank juga dapat dibedakan berdasarkan kepemilikannya, penekanan kegiatan usahanya dan proses pembayaran bunga atau pembagian sisa hasil usaha sebagai berikut:

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :

- 1) Bank milik negara (BUMN).
- 2) Bank milik pemerintah daerah.

- 3) Bank milik swasta nasional.
- 4) Bank milik swasta campuran Bank milik asing.

Jenis bank menurut fungsinya :

- 1) Bank Sentral merupakan Bank Indonesia seperti yang di tuangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan selanjutnya akan diatur dengan Undang-Undang tersendiri.
- 2) Bank Umum adalah bank yang didalam kegiatan pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya lebih memfokuskan memberikan kredit jangka pendek.
- 3) Bank Tabungan adalah bank yang dalam proses pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- 4) Bank Pembangunan adalah bank yang dalam kegiatan usahanya melakukan proses pengumpulan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

Adapun Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga dan pembagian hasil usaha:

1. Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional sesuai aturan hukum yg berlaku.

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 “dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah “ yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara

konvensional yang dimana kegiatan tersebut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan

2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, “merupakan bank yang dalam kegiatannya memegang teguh prinsip syariah agama islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah islam, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan yang disebut (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan yang disebut (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang digunakan dari pihak bank oleh pihak lain yang disebut (*ijarah wa iqtina*)”.

2.2.3 KREDIT

2.2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit dalam bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan oleh karena itu dasar pemberian kredit adalah sebuah kepercayaan (Suyanto,2006:12)

Dalam UUD No 10 tahun 1998 tentang perbankan kredit adalah penyediaan dana atau *claim* yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank yang memberikan pinjaman dengan pihak lain atau nasabah yang di berikan pinjaman bank mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah disepakati dengan pemberian bunga.

Kredit menurut (Suyatno,1991:13) adalah proses penundaan pembayaran dari jangka waktu yang telah diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Kredit menurut (Kasmir,2000:92) adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank memfasilitasi pinjaman untuk pembelian rumah atau mobil. Kesepakatan antara kreditur dengan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah mereka buat.

2.2.3.2 Manfaat dan Fungsi kredit

Manfaat kredit dilihat dari sudut kepentingan perbankan atau lembaga keuangan yaitu:

- a) Memperoleh pendapatan bunga dari hasil kredit yaitu selisih bunga kredit yang diterimanya dari debitur dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya *overhead* dalam pengelolaan kredit tersebut
- b) Untuk menjaga solvabilitas usahanya yaitu diharapkan bank dapat membayar kembali kewajiban kepada pemilik dana sesuai aturan dan kesepakatan yg berlaku.
- c) Dengan adanya fasilitas kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa yang lain.
- d) Untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- e) Untuk merebut pasar (*marketshare*) dalam industry perbankan atau lembaga keuangan.

Sedangkan fungsi dari kredit ialah sebagai berikut (Kasmir,2000:97-98):

- a) Kredit dapat meningkatkan daya guna uang, kredit dapat diberikan oleh bank dan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak

berguna menjadi barang berguna atau bermanfaat atau dalam pengembangan usahanya

- b) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- c) Kredit dapat meningkatkan peredaran barang. Kredit juga bisa menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya menjadi bertambah atau kredit mampu meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- d) Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi didasarkan bahwa kredit yang diberikan dapat menambah jumlah barang yang diperlakukan oleh masyarakat dan membantu dalam mengeksport barang dari dalam ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.
- e) Kredit juga dapat menambah kegairahan berusaha bagi debitur apa lagi bagi debitur yang memandang modalnya kurang atau pas-pasan.
- f) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik pula, terutama dalam hal menambah pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga

dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

- g) Kredit dapat disebut juga sebagai penyalur hubungan internasional. Kredit dapat meningkatkan hubungan internasional semakin erat karena dengan adanya pinjaman internasional akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.2.3.3 Unsur-Unsur Kredit

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi proses pemberian fasilitas kredit. Adapun unsur-unsur yang terkandung didalam pemberian fasilitas kredit menurut (Kasmir,2000:94-95) yaitu:

- a) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan (berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan analisis tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah yang melakukan permohonan kredit.

- b) Kesepakatan

Selain dari unsur kepercayaan,di dalam pemberian kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara yang pemberi kredit dengan yang menerima kredit. Kesepakatan

ini dituangkan dalam satu perjanjian yang telah di sepakati di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup waktu pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berupa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka menengah.

d) Resiko

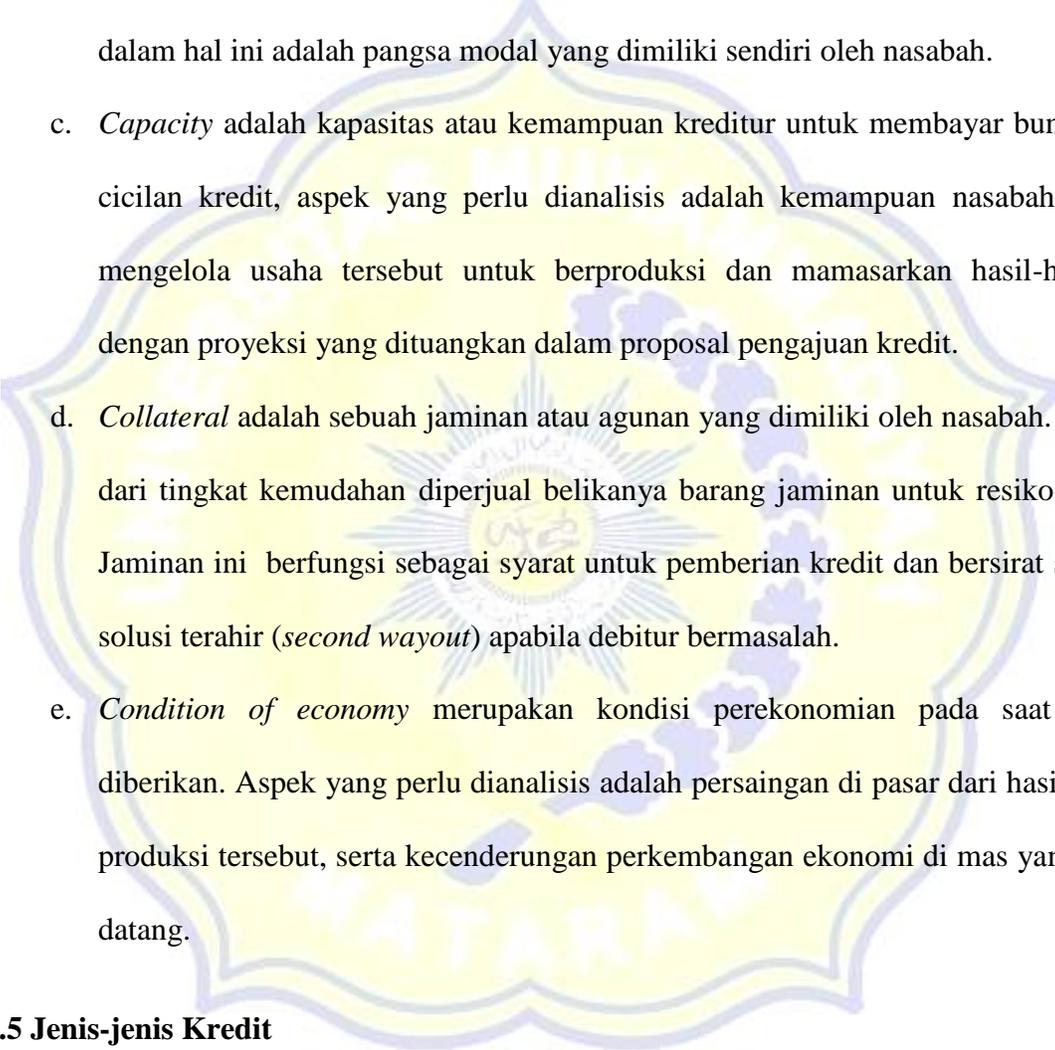
Resiko akan terjadi apabila adanya kesenjangan waktu dari pemberian kredit tersebut. Dugaannya semakin lama waktu pemberian kredit semakin tinggi pula tingkat resikonya. Resiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Adapun resiko tersebut seperti terjadinya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya

e) Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa atau keuntungan dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit adalah merupakan keuntungan yang diperoleh bank.

2.2.3.4 Prinsip-prinsip kredit

Adalah cara yang digunakan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lain dalam rangka mengurangi masalah yang mungkin akan timbul dari adanya fasilitas pemberian kredit. Prinsip yang digunakan 5C (character, capital, capacity, collateral, dan condition of economic) prinsip kredit berdasarkan prinsip 5C menurut (Martono, 2002: 57-59) yaitu :

- 
- a. *Character* atau karakter yaitu menyangkut sifat debitur yang mempunyai niat baik dan berkomitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati dan yang telah ditandatangani bersama antara pihak debitur dan kreditur.
 - b. *Capital* atau modal beratkan pada aspek permodalan nasabah, yang dianalisis dalam hal ini adalah pangsa modal yang dimiliki sendiri oleh nasabah.
 - c. *Capacity* adalah kapasitas atau kemampuan kreditur untuk membayar bunga dan cicilan kredit, aspek yang perlu dianalisis adalah kemampuan nasabah dalam mengelola usaha tersebut untuk memproduksi dan memasarkan hasil-hasilnya dengan proyeksi yang dituangkan dalam proposal pengajuan kredit.
 - d. *Collateral* adalah sebuah jaminan atau agunan yang dimiliki oleh nasabah. Dinilai dari tingkat kemudahan diperjual belikannya barang jaminan untuk resiko kredit. Jaminan ini berfungsi sebagai syarat untuk pemberian kredit dan bersirat sebagai solusi terakhir (*second way out*) apabila debitur bermasalah.
 - e. *Condition of economy* merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit diberikan. Aspek yang perlu dianalisis adalah persaingan di pasar dari hasil usaha produksi tersebut, serta kecenderungan perkembangan ekonomi di masa yang akan datang.

2.2.3.5 Jenis-jenis Kredit

Menurut (Kasmir,2002:99-101) berdasarkan tinjauan penggunaan dananya kredit dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit modal kerja (MKM) yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal atau perputaran modal nasabahnya misalnya untuk pembelian barang dagangan atau pengembangan usaha nya.
- b. Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah misalnya untuk pembelian tanah dan bangunan kantor. Kredit ini biasanya berjangka menengah dan panjang karena ditinjau dari hasilnya yang cukup besar.
- c. Kredit konsumsi yaitu kredit dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha debitur.

Berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi (Supriyono,2011:80)

- a. Kredit jangka pendek adalah kredit yang proses pelaksanaannya berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- b. Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

Kredit menurut jaminan terbagi menjadi

- a. Kredit tanpa jaminan (*unsecured Loans*) disini dapat disebut sebagai jaminan fisik.jaminan fisik ini berupa bangunan atau sebagainya. Di eropa dan amerika kredit jenis ini lazim digunakan khususnya untuk perusahaan besar.
- b. Kredit dengan jaminan (*secured Loans*) yaitu kredit yang dalam penilainya lengkap dalam artian segala aspek penilaian turut di pertimbangan termasuk jaminan

Kredit berdasarkan pencairan dana (Supriyono,2011: 80)

- a. Kredit langsung yaitu kredit yang dapat dicairkan serta digunakan secara langsung.
- b. Kredit tidak langsung yaitu dana yang tidak dapat ditarik langsung contoh bank garansi.

2.2.4 KREDIT BERMASALAH

2.2.4.1 Pengertian kredit bermasalah

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah yang melakukan kredit sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan sebelumnya (Kuncoro dan Suhardjono,2002: 462).

Menurut (Rivai,2006:477) Ada beberapa pengertian kredit bermasalah :

- 1) Kredit yang didalam kegiatan pelaksanaanya belum mencapai/memenuhi sesuai target atau jangka waktu yang diinginkan oleh pihak bank seperti yang telah disepakati bersama sebelumnya.
- 2) Kredit yang memiliki timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 3) Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 4) Kredit dimana proses pembayarannya diduga menjadi bahaya bagi pihak bank, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan, sehingga belum

mencapai / memenuhi target yang diinginkan sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

- 5) Kredit dimana terjadi pelanggaran yang telah disepakati sebelumnya dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi pihak bank.
- 6) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Kredit bermasalah Menurut (Sutojo,2008:13) yaitu:

- 1) Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit induk lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh temponya.
- 2) Tidak dilunasi sama sekali.
- 3) Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

2.2.4.2 Penyebab kredit Bermasalah

(Darussalam,2013:71) Penyebab kredit bermasalah dari faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Kelemahan dari pihak nasabah

munculnya sifat dan niat yang kurang baik dari pihak nasabah, terjadi pengurangan yang didapatkan nasabah dari usaha yang dijalankan, keterbatasan ilmu dan pengalaman nasabah untuk memanfaatkan dana secara bijak, dan terjadi adanya sifat tidak jujur nasabah dalam menggunakan pinjaman yang baik, dan terjadi adanya

ketidak jujuran debitur dalam menggunakan pinjaman yang awalnya sebagai modal kerja namun di gunakan untuk kebutuhan konsumtif.

b. Kelemahan dari pihak bank

Munculnya sifat kurang baik dari pegawai bank yang asal menyetujui pinjaman uang pada debitur karena merasa kasihan dan adanya hubungan keluarga sehingga dengan mudah memberikan kredit tanpa melihat syarat dan ketentuan kredit. Kemudian pegawai bank ingin menghasilkan imbalan untuk kepentingan pribadinya dan kurang efektifnya kinerja pegawai bank dalam membina debitur dan kurang mampu dan tidak telitinya pegawai analis dalam menganalisis saat pengajuan kredit oleh nasabah.

c. Sedangkan kelemahan yang muncul secara tiba-tiba berasal dari krisis moneter yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dan terjadinya bencana alam yang berdampak pada usaha nasabah yang membuat mereka rugi dari dampak tersebut.

Deteksi dini terhadap kredit bermasalah dapat diatur secara teratur melalui sistem pengenalan diri dari list kejadian atau gejala yang diperkirakan dapat berkembang menjadi kredit bermasalah. Daftar tersebut dapat disusun mulai dari sisi nasabah, sisi eksternal dan bank atau lembaga keuangan (Kuncoro dan Suhardjono,2013:471)

a). Sisi nasabah

faktor keuangan yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah adalah:

- 1) Hutang meningkat sangat tajam
- 2) Hutng meningkat tidak seimbang dengan peningkatan asset

- 3) Pendapatan bersih menurun
- 4) Penurunan penjualan dan laba kotor
- 5) Biaya penjualan, umum dan administrasi meningkat
- 6) Perubahan kebijaksanaan dan syarat-syarat penjualan secara kredit
- 7) Rata-rata jangka hutang bertambah lama sehingga perputaran hutang semakin lambat
- 8) Piutang tak tertagih semakin meningkat
- 9) Perputaran persediaan semakin melambat
- 10) Keterlambatan memperoleh neraca nasabah secara teratur
- 11) Tagihan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu.

Adapun Faktor manajemen yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama kredit bermasalah adalah:

- 1) Perubahan dalam manajemen dan kepemilikan perusahaan
- 2) Tidak adanya pengaderan dan uraian tugas yang jelas
- 3) Sakit atau meninggalnya orang yang penting dalam perusahaan (key person)
- 4) Kegagalan dalam perencanaan
- 5) Manajemen puncak dimiliki oleh orang yang kurang cakap dalam proses penentuan pemberian kredit
- 6) Pelanggaran terhadap perjanjian atau klausula kredit
- 7) Penyalahgunaan kredit
- 8) Pendapatan naik dengan kualitas menurun
- 9) Rendahnya semangat dalam mengelola perusahaan.

Faktor operasional yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah adalah:

- 1) Hubungan nasabah dengan mitra usahanya semakin menurun.
- 2) Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
- 3) Pembinaan sumber daya yang tidak baik.
- 4) Adanya penundaan penggantian mesin dan peralatan yang sudah tidak efisien.
- 5) Operasional perusahaan mencemari lingkungan.
- 6) Hubungan nasabah dengan mitra usahanya semakin menurun.
- 7) Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
- 8) Pembinaan sumber daya yang tidak baik.
- 9) Tertundanya penggantian mesin dan peralatan yang sudah ketinggalan atau tidak efisien.
- 10) Operasional perusahaan mencemari lingkungan.

b). Sisi eksternal

Faktor eksternal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah adalah:

- 1) Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil.
- 2) Peraturan yang bersifat membatasi dan berdampak besar atas situasi keuangan dan operasional serta manajemen bank.
- 3) Kenaikan harga faktor-faktor produksi yang tinggi.
- 4) Perubahan teknologi yang sangat cepat dalam industri yang diterjuni oleh nasabah.
- 5) Meningkatnya suku bunga pinjaman.

- 6) Resesi, devaluasi, inflasi, dan kebijakan moneter yang lain.
- 7) Peningkatan persaingan dalam bidang usahanya.
- 8) Bencana alam (*forcemajeure*).

c). Sisi bank

Adapun faktor dari sisi bank yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya kredit bermasalah adalah:

- 1) Adanya kesalahan financial atas aktiva tetap atau modal kerja.
- 2) Adanya perubahan waktu dan permintaan kredit musiman.
- 3) Menerbitkan cek kosong.
- 4) Gagal dalam memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian kredit.
- 5) Adanya over kredit atau underfinancing.
- 6) Manipulasi data.
- 7) kelebihan taksasi agunan atau penilaian agunan terlalu tinggi.
- 8) Kredit fiktif.
- 9) Kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit.
- 10) Kelemahan dalam pembinaan dan monitoring kredit.

2.2.4.3 Tahapan-tahapan penyelesaian kredit bermasalah

- a. Tahapan pemantauan

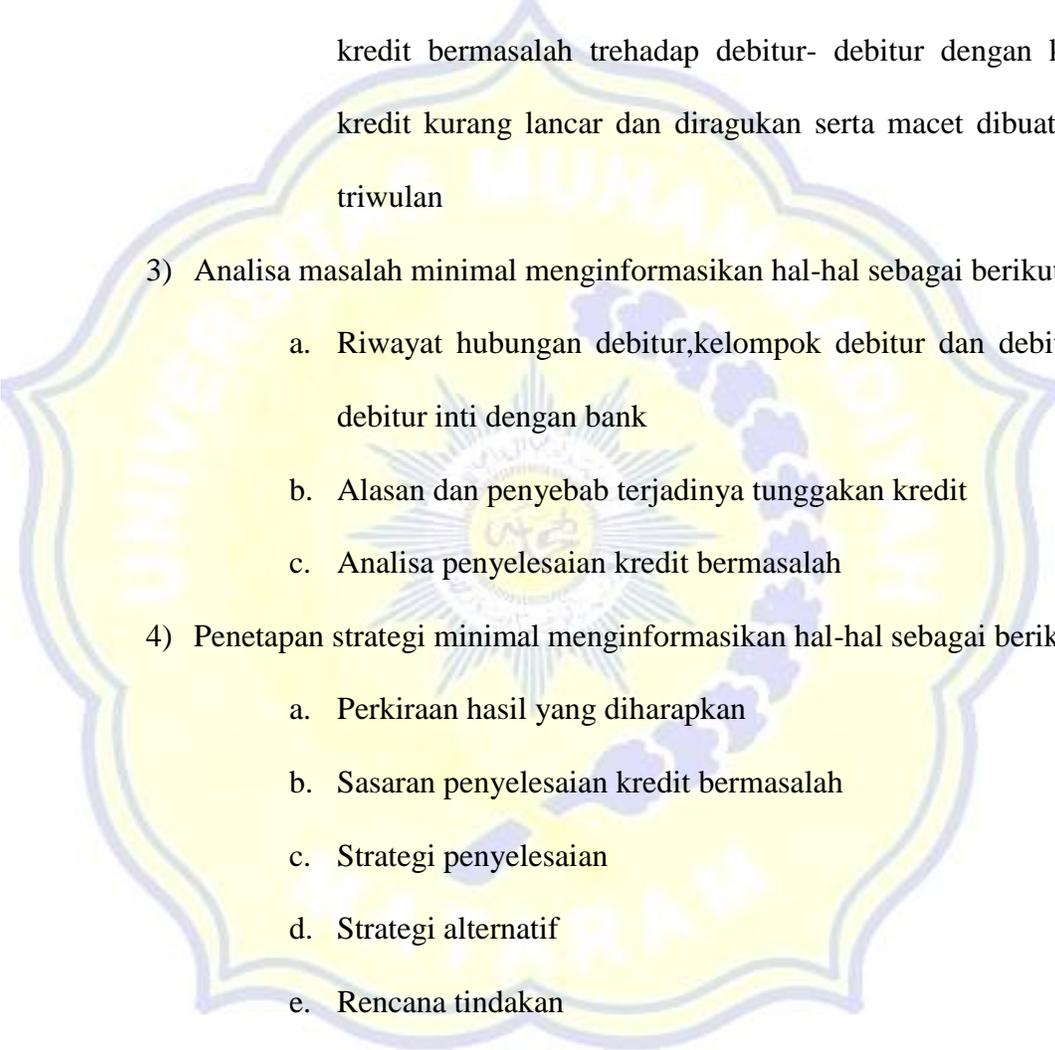
Bank melakukan analisa secara insentif dan disiplin terhadap portofolio kredit secara keseluruhan untuk mengantisipasi resiko kerugian yang mungkin akan terjadi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Meneliti kualitas kredit.
- 2) Melibatkan audit internal dalam pengawasan pemberian kredit.
- 3) Menetapkan dan menentukan debitur-debitur yang kualitas kreditnya berubah dan lancar menjadi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan atau macet.

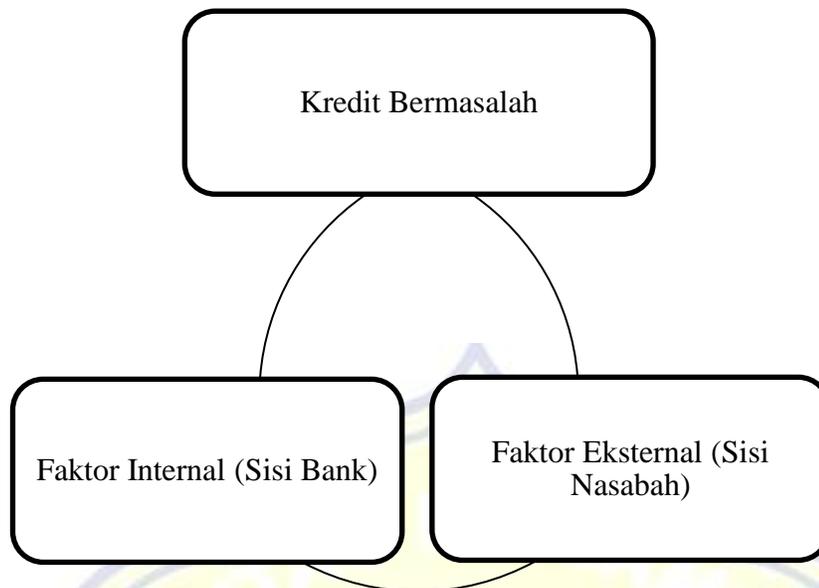
b. Tahapan pengawasan

Bank melakukan identifikasi permasalahan dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kualitas kredit dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan menentukan setiap unit kerja pengelola kredit sebagai berikut:
 - a. Klarifikasi kredit dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus dikelola oleh satuan kerja perkreditan cabang (SKPC)
 - b. Klarifikasi kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet serta kredit ekstrakomtabel dikelola oleh satuan kerja perkredita\n khusus kantor pusat
- 2) Membuat perencanaan identifikas permasalahan dan penyelesaian setiap terjadi perubahan kualitas debitur, kelompok debitur dan debitur ini dari kualitas lancar menjadi dalam perhatian khusus kurang lancar, diragukan dan aturan sebagai berikut:

- 
- a. Analisis permasalahan dan rencana tindakan penyelesaian
 - b. Pengelompokan Kredit bermasalah terhadap debitur-debitur dengan kualitas kredit yang didalam pelaksanaanya menjadi perhatian kusus dilakukan setiap satu bulan sekali
 - c. Analisa permasalahan dan rencana tindakan penyelesaian kredit bermasalah trehadap debitur- debitur dengan kualitas kredit kurang lancar dan diragukan serta macet dibuat secara triwulan
- 3) Analisa masalah minimal menginformasikan hal-hal sebagai berikut :
- a. Riwayat hubungan debitur, kelompok debitur dan debitur dan debitur inti dengan bank
 - b. Alasan dan penyebab terjadinya tunggakan kredit
 - c. Analisa penyelesaian kredit bermasalah
- 4) Penetapan strategi minimal menginformasikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Perkiraan hasil yang diharapkan
 - b. Sasaran penyelesaian kredit bermasalah
 - c. Strategi penyelesaian
 - d. Strategi alternatif
 - e. Rencana tindakan

2.3 Kerangka berfikir



Kredit Bermasalah adalah suatu keadaan nasabah yang sudah tidak sanggup membayar atau mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank dengan syarat dan ketentuan yang telah berlaku sesuai yang di perjanjikan. Selain itu kredit bermasalah terjadi dikarenakan pihak pegawai pemberian kredit (analisis) tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menentukan calon nasabah atau debitur yang layak untuk diberikan pinjaman kredit.

Faktor internal (sisi Bank)

1. Adanya kesalahan financial atas aktiva tetap atau modal kerja.
2. Adanya perubahan waktu dan permintaan kredit musiman.
3. Menerbitkan cek kosong.
4. Gagal dalam memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian kredit.
5. Adanya over kredit atau underfinancing.
6. Manipulasi data.
7. kelebihan taksasi agunan atau penilaian agunan terlalu tinggi.

8. Kredit fiktif.
9. Kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit
10. Kelemahan dalam pembinaan dan monitoring kredit.

Faktor eksternal (sisi nasabah)

1. Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil.
2. Peraturan yang bersifat membatasi dan berdampak besar atas situasi keuangan dan operasional serta manajemen bank.
3. Kenaikan harga faktor-faktor produksi yang tinggi.
4. Perubahan teknologi yang sangat cepat dalam industri yang diterjuni oleh nasabah.
5. Meningkatnya suku bunga pinjaman.
6. Resesi, devaluasi, inflasi, dan kebijakan moneter yang lain.
7. Peningkatan persaingan dalam bidang usahanya.
8. Bencana alam (*forcemajeure*).

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu diteliti strategi penyelesaian kredit bermasalah pada bank BRI Kcp Sape-Bima perlu dilakukan dengan secara mendalam. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk membantu mengurangi masalah yang sering terjadi pada semua lembaga keuangan umum nya bank BRI Kcp Sape-Bima ini. Dengan menganalisis strategi apa yang digunakan dalam penyelesaian kredit bermasalah ini akan membantu bank dalam menangani masalah yang terjadi yaitu kredit bermasalah.



3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang di lakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis secara cermat sampai tuntas.

Menurut (Djaman Satori dan Aan Komariah,2013:25) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bank BRI KCP Sape Bima dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2021. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan Bank BRI KCP Sape Bima dapat memberikan data-data dan keterangan yang berkenaan dengan masalah strategi penyelesaian kredit bermasalah sehingga mendukung penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah direktur utama bank, bagian pemberian kredit, nasabah yg mengambil kredit dan relasi Bank BRI KCP Sape Bima yang terlibat langsung dalam perkreditan perbankan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2014:62). Dalam penelitian ini jenis data yang di kumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang di perlukan, penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono,2014:64) observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang di

selidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.

Observasi yang peneliti lakukan disini yaitu dengan melakukan observasi/pengamatan secara langsung di Bank BRI KCP Sape Bima.

2. Wawancara

Esterbeg dalam (Sugiyono,2014:72) mengungkapkan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Adapun Metode wawancara yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau keterangan secara langsung mengenai data yang penulis perlukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan manajer atau direktur utama bank dan staff karyawan bagian pemberian kredit di Bank BRI KCP Sape Bima.

3. Dokumentasi

Bogdan dalam (Sugiyono,2014:82) mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu. Adapun menurut Guba dan Lincoln dalam (Meleong ,2007:161) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik. Adapun dokumentasi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah melihat langsung laporan kredit dari tahun ke tahun kemudian melihat arsip-arsip perkreditan selama lima tahun terakhir.

Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen Bank BRI KCP Sape Bima, arsip-arsip , formulir-formulir dokumen transaksi dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang di perlukan untuk penyusunan tugas ahir ini.

3.5 Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara pasti kebenarannya.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution,1988) dalam (Sugiyono,2014:89) menyatakan analisa data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *groundid*. Namun dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan (Sugiyono,2014:91) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang di dapatkan dari lapangan yang jumlah nya yang cukup banyak, untuk itu maka perlu di rangkum dan dicatat secara teliti dan rinci sehingga data yang diperoleh benar-benar adanya. Semakin lama penelitian maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses perangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, dan dicari tema dan polanya. Sehingga Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display*

Setelah data sudah direduksi maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Kalau data dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk catatan singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya